BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan nasional karena melalui pendidikan dapat membentuk manusia yang berkualitas sama seperti fungsi dari pendidikan nasional bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Dalam sistem Pendidikan nasional terdapat jenjang Pendidikan yang berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan yang menyatakan bahwa:

SMK adalah bentuk Pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga siswa memiliki kemampuan sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik, profesional, serta dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dari itu untuk menguasai dan memiliki keterampilan dalam bidang keahliannya, siswa SMK program keahlian administrasi perkantoran khususnya, harus memenuhi syarat yaitu mengikuti pembelajaran mata pelajaran produktif.

Pembelajaran pada berbagai jenjang dan tingkatan akan melibatkan berbagai unsur antara lain guru, siswa, materi ajar, sarana dan prasarana. Dengan demikian efektivitas belajar siswa sangat ditentukan oleh unsur – unsur tersebut.

Dalam proses belajar efektivitas dapat dilihat dari ketepatan dalam mengelola suatu situasi dimana seorang guru harus mampu mengelola situasi dalam kelas karena kualitas dan kuantitas belajar siswa tergantung dari guru, kondisi umum dan suasana dalam kelas.

Anti Pratiwi, 2020
PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X DI SMK PGRI 2 CIMAHI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran yang efektif dapat menghasilkan *output* yang baik bagi guru dan siswa itu sendiri. Pembelajaran dapat dikatan efektif apabila pembelajaran tersebut mencapai tujuan yang diharapkan atau diinginkan yaitu dengan mendapatkan hasil belajar yang baik dimana hasil belajar tersebut terpenuhi sesuai dengan batas yang ditentukan. Terlihat dalam mata pelajaran Kearsipan, mengingat adanya faktor perkembangan zaman yang terjadi saat ini, terdapat suatu materi yang khusus menjelaskan mengenai Arsip Elektronik. Dengan adanya penataan arsip secara elektronik, kegiatan kearsipan menjadi lebih mudah terkendali dan terhindar dari segala pemborosan kertas karena diatur oleh suatu sistem.

Seorang guru yang mengetahui kompetensi guru namun belum tentu juga melaksanakan apa yang harus dilaksanakan mengenai kompetensi tersebut. Pada saat mengajar guru harus melaksanakan metode pembelajaran, penguasaan kelas, dan proses belajar begitu pula jika tersedia media pembelajaran maka guru harus memanfaatkannya dengan baik. Jika seorang guru yang memahami akan kompetensi guru namun tidak memanfaatkan media pembelajaran, maka efektivitas pembelajaran tidak akan tercapai, namun sebaliknya jika dimanfaatkan maka akan tercapai efektivitas pembelajaran siwa.

Di SMK diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat memfasilitasi penataan arsip secara konvensional maupun secara elektronik. Contoh media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mata pelajaran kearsipan adalah map, *filling cabinet*, folder, dan surat-surat atau dokumen yang akan diarsipkan. Sedangkan, untuk kearsipan elektronik biasanya menggunakan aplikasi *e-filling* atau *e-arsip*. Media pembelajaran arsip, khusunya kearsipan berbasis elektronik ini dapat berupa perangkat lunak atau aplikasi berbasis *Microsoft Office* maupun berbasis *Website*. Sedangkan di SMK PGRI 2 Cimahi pengadaan media pembalajaran kearsipan masih kurang optimal karena alat/media yang dibutuhkan masih belum memenuhi proses belajar.

Namun pada kenyataannya, penggunaan media untuk pembelajaran praktek dalam fenomena kegiatan pembelajaran di SMK masih kurang, khususnya di SMK PGRI 2 Cimahi dapat dilihat dari data. Penggunaan dan pemanfaatannya masih belum diperhatikan, karena memang keterbatasan fasilitasnya yang belum sepenuhnya terpenuh khususnya pada mata pelajaran kearsipan.

Berikut ini adalah jenis-jenis media pembelajaran kearsipan yang ada di SMK PGRI 2 Cimahi.

Tabel 1.1
Data Media Pembelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi

NO	NAMA ALAT/MEDIA	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Map Snelhecter	Disesuaikan dengan jumlah siswa	
2.	Perforator	40 buah	
3.	Stapler/atom	40 buah	
4.	Stick note	Disesuaikan dengan jumlah siswa	
5.	Format pengurusan surat	Disesuaikan dengan jumlah siswa	
6.	Surat-surat yang akan diarsipkan	Disesuaikan dengan kebutuhan dan jumlah siswa	
7.	Filling cabinet	2 buah	Jarang digunakan
8.	Proyektor	1 unit	Jumlah yang ada disekolah
9.	Guide		Jumlah yang ada disekolah
10.	Folder		Jumlah yang ada disekolah
11.	Label		Jumlah yang ada disekolah

Sumber : Media Pembelajaran Kearsipan Jurusan AP

Dilihat dari karakteristik siswa sebagai pelajar, dimana hal ini yang mencerminkan kondisi dimana efektivitas pembelajaran belum tercapai dibuktikan dari adanya siswa yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum pada mata pelajaran kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi.

Berdasarkan data yang ada, berikut adalah rekapitulasi nilai akhir siswa kelas X Tahun Ajaran 2016/2017, 2017/2018, dan 2018/2019 pada mata pelajaran kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi sebagai berikut :

Tabel 1.2
Rekapitulasi Nilai Akhir Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X AP 1 – AP 4 di SMK PGRI 2 Cimahi

Tahun	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Akhir			
			Jumlah Siswa yang Mencapai KKM		Jumlah Siswa yang Tidak Mencapai KKM	
			Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
2016/ 2017	AP 1	38	11	28,95%	27	71,05%
	AP 2	37	15	40,54%	22	59,46%
	AP 3	35	11	31,43%	24	68,57%
	Jumlah	110	37	33,63%	73	66,37%
2017/ 2018	AP 1	34	11	32,35%	23	67,65%
	AP 2	34	9	26,47%	25	73,53%
	AP 3	34	13	38,24%	21	61,76%
	AP 4	34	11	32,35%	23	67,65%
	Jumlah	136	44	32,35%	92	67,65%
2018/ 2019	AP 1	36	12	33,33%	24	66,67%
	AP 2	36	12	33,33%	24	66,67%
	AP 3	36	10	27,78%	26	72,22%
	AP 4	36	9	25%	27	75%
	Jumlah	144	43	29,86%	101	70,13%

Sumber: Nilai Siswa Mata Pelajaran Kearsipan (data diolah)

Tabel di atas menjelaskan bahwa dalam kurun waktu 3 tahun yaitu dari tahun ajaran 2016/2017 s.d 2018/2019 SMK PGRI 2 Cimahi memperoleh efektivitas pembelajaran belum optimal. Tabel di atas juga memberikan informasi mengenai persentase siswa yang mendapatkan nilai di atas nilai KKM, dan sebaliknya. Bagi siswa yang mendapatkan nilai ≥ KKM dikategorikan kompeten, dan sebaliknya. Nilai KKM untuk Mata Pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi adalah 75,00.

Berdasarkan tabel di atas bahwa pada tahun ajaran 2016/2017 menunjukan bahwa jumlah siswa yang kompeten atau nilai ≥ KKM dengan persentase sebesar 33,63% sedangkan untuk jumlah siswa yang tidak kompeten atau nilai ≤ KKM dengan persentase sebasar 66,37%. Pada tahun ajaran 2017/2018 data yang diperoleh menunjukan bahwa jumlah siswa yang kompeten atau nilai ≥ KKM adalah 32,35% sedangkan untuk jumlah siswa yang tidak kompeten atau nilai ≤ KKM sebesar 67,65%. Pada tahun ajaran 2018/2019 data yang diperoleh menunjukan bahwa jumlah siswa yang kompeten atau nilai ≥ KKM sebesar 29,86% dan jumlah siswa yang tidak kompeten atau nilai ≤ KKM sebesar 70,14%.

Idealnya seluruh siswa, mencapai nilai dibawah KKM yang telah ditentukan, kondisi ini mencerminkan bahwa tingkat efektivitas pembelajaran masih belum optimal. Upaya yang dapat dilakukan, agar nilai akademis siswa di sekolah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah dengan memperhatikan kegiatan proses belajar mengajar yang efektif melalui pemanfaatan media pembelajaran oleh guru yang bersangkutan.

Hal tersebut sangat berpengaruh pada efektivitas pembelajaran di kelas. Pentingnya pemanfaatan media pembelajaran menjadikan faktor yang dapat berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa. Jika guru belum memanfaatkan media kearsipan, maka informasi yang bisa didapat oleh guru yang dapat mendukung materi pembelajaran juga sedikit. Namun dengan dukungan

media kearsipan maka informasi tambahan tentang materi pelajaran akan membantu memperkaya materi pelajaran. Pemanfaatan media pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi.

Berdasarkan pada seluruh paparan di atas, dalam upaya memahami dan memecahkan masalah efektivitas pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Media Pembelajaran Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Di SMK PGRI 2 Cimahi".**

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti kajian dalam penulisan ini adalah masalah efektivitas pembelajaran di SMK PGRI 2 Cimahi. Proses pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga terciptanya hasil yang optimal. Banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya faktor Raw Input seperti faktor psikologis dan faktor sosiologis siswa. Faktor Evironmental Input seperti lingkungan alami dan lingkungan sosial sedangkan faktor Instrumental Input seperti kurikulum, program atau bahan pelajaran, sarana dan fasilitas, guru.

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif diperlukan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti kompetensi pedagogik guru dan media pembelajaran. Penulis mengidentifikasi masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran tingkat kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi?
2. Bagaimana gambaran tingkat media pembelajaran pada mata pelajaran kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi?
3. Bagaimana gambaran tingkat efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi?
4. Adakah pengaruh kompetensi pedagodik guru terhadap efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi?

5. Adakah pengaruh media pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran kearsipan SMK PGRI 2 Cimahi?
6. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru dan media pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran kearsipan SMK PGRI 2 Cimahi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang ingin dicapai atau dituju dalam sebuah penelitian. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Tujuan Umum

   Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang efektivitas pembelajaran yang dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru dan media pembelajaran.
2. Tujuan Khusus

   Secara khusus tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini untuk mengetahui:
   1. Gambaran tingkat kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi.
   2. Gambaran tingkat media pembelajaran pada mata pelajaran kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi.
   3. Gambaran tingkat efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi.
   4. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi.
   5. Pengaruh media pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran kearsipan SMK PGRI 2 Cimahi.

6. Pengaruh kompetensi pedagogik guru dan media pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi.

1.4. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian yang telah dikemukakan ditas telah tercapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritik maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritik

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang relevan dengan memperkaya konsep dan teori yang mendukung mengenai kompetensi pedagogik guru, media pembelajaran dan efektivitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi siswa dapat menjadikan motivasi dalam proses pembelajaran agar menjadi efektif.
   b. Bagi guru menjadi masukan yang dapat menambah proses pembelajaran menjadi efektif dan dapat memilih penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi.
   c. Bagi sekolah sebagai bahan evaluasi dalam kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dan dapat memfasilitasi penggunaan media pembelajaran yang efektif.